

PENINGKATAN KEMAMPUAN PERKEMBANGAN MORAL MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA I CARANGWULUNG

Ani Muslimah (Bundafathan@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Dewi Komalasari (dewikomalasari.satmoko@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan kemampuan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita I Carangwulung yang masih rendah. Terbukti bahwa mereka masih banyak yang belum bisa bersikap hormat pada guru, berbicara masih kurang sopan dengan nada tinggi (membentak). Selama ini guru menggunakan metode yang tidak bervariasi. Peneliti menggunakan metode sosiodrama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pengamatan peneliti dalam kegiatan peningkatan kemampuan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita I Carangwulung dari 18 anak, hanya sekitar 17% (3 anak) yang mencapai kemampuan perkembangan moral dengan tindakan dengan penerapan metode sosiodrama. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita I Carangwulung melalui metode sosiodrama.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang yang terdiri dari 4 tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah kelompok A di TK Dharma Wanita I Carangwulung yang berjumlah 18 anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data peningkatan kemampuan perkembangan moral anak pada siklus I diperoleh data hasil observasi aktifitas anak 57% dan hasil observasi kemampuan perkembangan moral anak 50%. Hal ini menunjukkan penelitian belum berhasil karena belum mencapai kriteria tindakan yang diharapkan $\geq 80\%$, sehingga penelitian ini harus berlanjut pada siklus II. Pada siklus II didapatkan data hasil observasi aktifitas anak 90% dan hasil observasi kemampuan perkembangan moral anak (anak mampu berbicara sopan tanpa berteriak kepada guru, orang tua dan orang yang lebih tua) mencapai 84%. Berdasarkan hasil data siklus II maka dapat disimpulkan penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan perkembangan moral anak.

Kata Kunci: Perkembangan Moral, Metode Sosiodrama.

ABSTRACT

Classroom Action Research was conducted in kindergarten Dharma Wanita I Carangwulung that the initial conditions researchers noticed that children's level of moral development is still low. Proving that they are still a lot who can not be respectful to the teacher, speaking irreverent tone still high (snap). Teacher is using a method that does not vary. Researchers using methods to address these problems sosiodrama researcher observations in the nature of moral development enhancements 5-6 year olds in Kindergarten Dharma Women I Carangwulung of 18 children, only about 17% (3 children) who achieved a social emotion well, while expectations to be achieved is 80%. Thus, this should be done by applying the method sosiodrama action. Researcher aims to enhance moral development in children aged 5-6 years in kindergarten Dharma Women I Carangwulung potentials through sosiodrama method.

This study uses the research of class action. Research planned class action in the form of repeated cycles consisting of 4 components namely Article 5 stages, action, observation, and reflection. The subjects of this study are a cluster in FY Dharma Women I Carangwulung totaling 18 anak. Teknik data collection using observation and documentation, while the analysis of the data using descriptive statistics.

From the results of data analysis increases the capability of increasing moral development cycle I obtained data on the results of observation activities, children 57% and yield observation capability moral development 50%.

This show has not worked because the research has not reached the desired action criteria $\geq 80\%$, so this research should continue to cycle II. In cycle II data obtained yield 90% of child observation activities and results of observation capability moral development of children (children can talk without shouting courteous to teachers, parents and elders) reached 84%, which in turn will be concluded that the application of the method can improve the ability sosiodrama moral development primarily in terms of being respectful

Keywords : Moral Developments, Sosiodrama method.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia kecil yang unik, mereka memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, selalu aktif, dinamis, antusias, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Selain itu anak usia dini juga bersifat egosentris, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Berdasarkan Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku, moral, dan beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perkembangan moral, karakter dan kepribadian seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan di usia dini lahir sampai enam tahun. Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Penanaman nilai moral yang baik sejak dini sangatlah penting bagi perkembangan moral anak di masa selanjutnya sebab pada masa ini merupakan masa *golden age*. Dimana rekaman otak mereka sangat kuat terbawa hingga mereka dewasa. Pada masa ini perkembangan moral anak, perilaku cenderung terbentuk karena meniru kebiasaan di lingkungan mereka. Kebiasaan orang tua yang membiarkan pendidikan moral anaknya hanya berjalan seperti air mengalir sesuai dengan lingkungannya, seringkali membuat anak salah dalam menentukan sikap benar dan salah terhadap sebuah persoalan, karena tanpa arahan yang benar dari orang tua maupun orang di sekitar anak tersebut.

Perkembangan moral anak yang penulis temukan pada siswa usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita I Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang adalah anak kurang mampu berperilaku hormat kepada guru, orang tua dan orang yang lebih tua. Mereka masih berbicara dengan membentak. Dari 18 anak, hanya 3 anak yang mampu berbicara sopan tanpa berteriak (membentak) kepada guru saat di kelas. Perilaku ini sangatlah tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang baik utamanya mengenai sopan santun menghormati guru, orangtua dan orang yang lebih tua. Ketika di dalam kelas tentunya akan sangat

mengganggu proses belajar mengajar karena gaduh. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna memperbaiki permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Perkembangan Moral Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita I Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

Berdasarkan latar belakang peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : Apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita I Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, tujuan penelitian: Untuk mengetahui berapa lama proses peningkatan kemampuan perkembangan moral melalui metode sosiodrama pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita I Carangwulung kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang.

Manfaat Penelitian ini, bagi peneliti adalah menjadi pedoman untuk penelitian yang selanjutnya, sedangkan bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam memstimulasi perkembangan moral peserta didik.

Kemampuan menurut Robbin (2007:57) adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beberapa tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Perkembangan berarti proses yang kekal dan terus menerus menuju suatu pembentukan individu yang terorganisasi pada tingkat yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, kematangan, dan proses belajar.

Menurut Kamus Psikologi (Kartino dan Gulo, 2000), moral merupakan hal-hal dihubungkan patokan-patokan mengenai perilaku yang benar dan yang salah, sesuai dengan keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah kelompok dan kaidah-kaidah sosial.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan moral adalah perubahan penalaran perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah.

Anak usia 5-6 tahun menurut Kohlberg (dalam Slavin, 2008:73), termasuk dalam tingkat prakonvensional dimana anak-anak hanya mematuhi sosok-sosok yang berwenang untuk menghindari hukuman, kebutuhan dan keinginan anak-anak menjadi penting, namun mereka sadar dengan kepentingan orang lain, mereka mempertimbangkannya namun tetap menjadikan dirinya yang nomor satu.

Metode Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan

kemampuan siswa untuk memecahkannya (Depdiknas, 2007: 23).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena merupakan penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di TK Dharma Wanita Carangwulung, Kec. Wonosalam, Kab. Jombang, yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang kegiatan belajar dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan perkembangan moral anak di sekolah tersebut.

Menurut Arikunto, dkk (2010 : 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dalam hal ini obyek peneliti adalah Anak didik TK Dharma Wanita I Carangwulung Kecamatan.wonosalam Kabupaten Jombang Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita I Carangwulung Kecamatan.wonosalam Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2013 / 2014 bulan Februari – April 2014.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik yang paling mungkin untuk digunakan pada penelitian anak usia dini. Mengingat usia anak TK yang masih dini. Pada usia perubahan-perubahan yang terjadi hanya dapat diketahui melalui pengamatan atau observasi.

Observasi adalah pelaksanaan terhadap proses pembelajaran yang melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual (Taniredja, dkk. 2010:41).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian untuk mengetahui kemampuan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Adapun instrumen penelitian kemampuan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun disajikan dalam tabel .

Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan perilaku menghormati orang tua, guru dan orang yang lebih tua pada kelompok B TK Dharma Wanita I Carangwulung Jombang, perlu adanya analisis data. Pada penelitian ini menggunakan analisa Statistik deskriptif yang memaparkan data dan angka angka yang diperoleh dari hasil observasi , dengan rumus sbb:

$$p = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Posentase Hasil Belajar

A = Kemampuan yang dicapai

N = Jumlah Kemampuan Maksimal seluruh anak (Sudijono, 2009: 40)

Peneliti bersama-sama teman sejawat mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru peneliti, dan apabila dari pelaksanaan pada siklus I belum dapat mencapai 80% tingkat keberhasilan yang sesuai dengan harapan, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan keberhasilan.

Kriteria keberhasilan penelitian dinyatakan berhasil jika nilai sudah mencapai maksimum untuk mengukur hasil belajar mengembangkan kemampuan moral dengan metode sosiodrama pada tiap siklus, anak dinyatakan berhasil jika telah mencapai peningkatan dalam proses pembelajaran (Sudijono, 2009:7).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tiap siklus ada 2 pertemuan, tiap siklus penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian sebagai pedoman pelaksanaan. Berikutnya mempersiapkan lembar observasi pedoman pelaksanaan pengamatan, serta mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Setelah melaksanakan siklus 1 hanya medapatkan hasil hanya 50 % anak yang kemampuan perkembangan moralnya mencapai bintang 3, maka peneliti melanjutkan pada siklus 2 .hasilnya dapat digambarkan dalam lembar observasi kemampuan perkembangan anak sbb:

Tabel 1.
Kemampuan Perkembangan Moral anak

No	Nama	Indikator : Hormat kepada orang guru, orang tua dan orang yang lebih tua (mampu berbicara sopan tanpa membentak)				Ket.
		★	★★	★★★	★★★★	
		Anak berbicara tidak sopan dengan membentak	Anak mau berbicara sopan tetapi masih dengan nada membentak	Anak mau berbicara sopan tanpa membentak	Anak mau berbicara lembut, sopan tanpa membentak	
1	Fara			√		
2	Tika			√		
3	Laili				√	
4	Rifa				√	
5	Sinta				√	
6	Ela			√		
7	Septi			√		
8	Anis				√	
9	Rena				√	
10	Rosa	√				

11	Laura			√		
12	Manda			√		
13	Felis				√	
14	Yogi		√			
15	Ghofur			√		
16	Dimas				√	
17	Alvin	√				
18	Ferdi			√		

Sumber : Data Lapangan.

Kriteria :

- ★4 = Berkembang sangat baik
- ★3 = Berkembang sesuai harapan
- ★2 = Mulai berkembang
- ★1 = Belum berkembang

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut maka hasil prosentase pada siklus 1 dari setiap indikator yang penulis amati kemudian diprosentasekan dengan rumus:

$$p = \frac{A}{N} \times 100\%$$

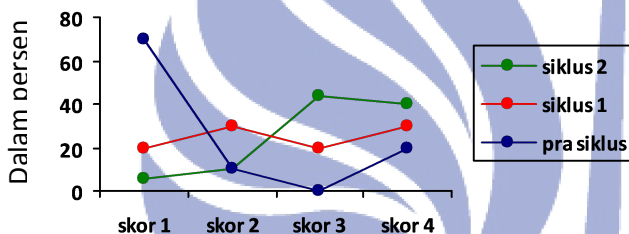
dapat diperoleh data sbb:

Tabel.2

Prosentase pembangan moral anak (Siklus)

No.	Indikator	Bintang	A	%
1.	Menghormati guru, orang tua dan orangyang lebih tua (berbicara dengan sopan tanpa membentak	1	1	6%
		2	2	10%
		3	8	44%
		4	7	40%

Perkembangan moral awal anak yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebesar 20%. Pada siklus 1 meningkat menjadi 50% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 84%. Dan hasil akhir minimal pada siklus 2 telah memberikan peningkatan pada perkembangan moral anak sehingga anak yang belum mampu dalam perkembangan moral menjadi hanya 1 anak 6%. Hal ini dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1 :

Grafik perkembangan moral anak tiap siklus

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Carangwulung, Kec. Wonosalam Kab. Jombang.

PENUTUP

simpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia dini. Sebab anak usia 5-6 tahun adalah plagiat ulung. Apapun yang mereka lihat akan sangat mudah mereka tiru.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan bagi semua pihak terutama bagi guru Taman Kanak-Kanak agar memudahkan dan membangkitkan minat belajar anak Untuk mengembangkan kemampuan perkembangan moral anak, sebaiknya guru menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran. Sebab anak pasti akan mencontoh perilaku dengan apa yang dia lihat. Karena anak adalah plagiat yang ulung.
2. Agar anak lebih mudah dalam memahami isi cerita dalam sosiodrama yang dimainkan , guru hendaknya berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, durasi cerita jangan terlalu lama, dan pilih tokoh pemeran anak-anak yang sudah memiliki percaya diri tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Carolyn Meggitt, 2012. *Memahami Perkembangan Moral*. Terjemahan oleh : Agnes Theodora. Jakarta : P.T Indeks
- Chulsum, Umi dan Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kashiko.
- Depdiknas. 2009 *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009 , Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Ditjen Mendikdasmen, Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah dasar.
- Hidayat, Otib Satibi. 2008. *Materi Pokok Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.
- _____. 2012. *Model Pembelajaran Sosiodrama* . <http://abitadya.wordpress.com>. Diakses online pada tanggal 28 Nopember 2013.
- Prayitno siswo,dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix
- Robins, Stephen P.: Judge, Timothy A (2008), *Perilaku Organisasi Buku I, Jakarta : Salemba Empat*.
- Santrock, 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*.

- Slavin,2008. Psikologi Pendidikan Jilid 1. Terjemahan oleh
Marianto Samosir : 2008. PT Indeks.
- Sujiono,2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia
Dini*.Jakarta: P.T.Indeks
- Sujiono dan Bambang,2005. *Menu Pembelajaran Anak
Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan